

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik akademik maupun non akademik. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diarahkan pada capaian kognitif, tetapi juga mencakup penguatan minat, bakat, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Dalam perkembangan dunia pendidikan modern, pengembangan bakat non akademik memiliki peran yang sangat penting. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa siswa jenjang SMP merupakan kelompok pelajar paling aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan proporsi partisipasi mencapai 68,03%, lebih tinggi dibandingkan jenjang SMA/SMK (64,19%) maupun SD (45,17%). Tingginya partisipasi ini menegaskan bahwa jenjang SMP merupakan fase strategis bagi sekolah untuk mengoptimalkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat non akademik siswa.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di banyak sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Program yang berjalan sering kali belum didukung oleh perencanaan yang matang, pembina yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta evaluasi yang berkelanjutan. Akibatnya, kegiatan ekstrakurikuler kurang memberikan dampak optimal terhadap perkembangan bakat siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas di lapangan, di mana kegiatan ekstrakurikuler seharusnya menjadi sarana strategis pengembangan potensi non akademik siswa justru belum sepenuhnya efektif dijalankan.

Menurut George R. Terry (1972), manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penerapan konsep manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler

sangat menentukan keberhasilan program yang dijalankan, mulai dari perencanaan jenis kegiatan, pembagian tugas pembina, pengaturan jadwal, penyediaan sarana, serta evaluasi rutin. Tanpa pengelolaanyang baik, potensi siswa berisiko tidak berkembang secara maksimal.

Pentingnya pengembangan potensi secara seimbang ini juga ditekankan ditekankan dalam ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia. Berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi.”

Menurut Quraish Shihab, ayat ini merupakan nasihat yang diberikan oleh beberapa pemuka kaum nabi Musa as kepada Qarun, bahwa ia boleh berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk meraih kesuksesan dunia dengan cara yang dibenarkan Allah Swt. Namun, hal tersebut jangan sampai membuat dirinya melupakan tujuan manusia sesungguhnya di dunia, yakni beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, segala hal yang didapatkan di dunia seyogyanya diorientasikan untuk kepentingan akhirat.

Kata fima dipahami oleh Ibn ‘Asyur mengandung makna terbanyak atau pada umumnya, sekaligus melukiskan tertancapnya ke dalam lubuk hati upaya mencari kebahagiaan ukhrawi melalui apa yang dianugerahkan Allah dalam kehidupan dunia ini. Dalam konteks Qarun adalah gudang-gudang tumpukan harta benda yang dimilikinya itu. (Tafsir Al-Misbah, 2002)

Secara regulatif, hal ini juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membangun potensi, kemampuan khusus, minat, keterampilan, dan karakter peserta didik agar menjadi individu yang seimbang, bermoral, dan bertanggung jawab. Pandangan ini diperkuat oleh teori Gagné (2004) yang menjelaskan bahwa kemampuan khusus

(*giftedness*) adalah kapasitas alami yang bisa berkembang menjadi prestasi jika didukung oleh lingkungan yang sesuai, termasuk melalui program yang dikelola dengan tepat. Lingkungan tersebut mencakup program pembinaan yang terarah, pembina yang kompeten, fasilitas yang mendukung, serta manajemen yang profesional. Dengan demikian, baik dari perspektif teologis, regulatif, maupun teoritis kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan kunci yang keberhasilan pengembangan bakat non akademik siswa.

Kerangka teoritis tersebut sejalan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan observasi awal di SMP Muhammadiyah 29 Depok, sekolah telah menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Tapak suci, Futsal, Voli, Tari saman, Paskibra, Coding, Tilawah, Musik, dan Vokal. Meski demikian, pengembangan bakat non akademik siswa pada kegiatan-kegiatan tersebut belum merata. Beberapa siswa menunjukkan potensi besar dalam bidang seni maupun olahraga, tetapi belum berkembang secara optimal akibat keterbatasan pembina ahli dan menurunnya minat siswa yang tercermin dari berkurangnya jumlah peserta pada sejumlah kegiatan.

Ketimpangan ini terlihat dari capaian prestasi antar ekstrakurikuler; berdasarkan data prestasi sekolah, pada Kejuaraan Nasional Kontingen IPSOC 2 tahun 2024, ekstrakurikuler Tapak Suci berhasil meraih 4 medali emas, 4 medali perak, dan 6 medali perunggu tingkat nasional, sementara ekstrakurikuler lain seperti seni, musik, dan olahraga tim belum mencatatkan capaian setara pada tingkat yang sama. Padahal secara keseluruhan sekolah ini telah meraih banyak prestasi hingga tingkat nasional, salah satunya melalui Tapak Suci, ekstrakurikuler wajib dengan manajemen paling terarah dan peluang kompetisi paling banyak dibandingkan kegiatan lainnya. Kondisi tersebut memperkuat dugaan awal bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap pengembangan bakat non akademik siswa, namun besar pengaruh tersebut belum diketahui secara pasti dan perlu dibuktikan secara ilmiah.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada satu jenis ekstrakurikuler secara spesifik (seperti futsal atau tapak suci) atau

menggunakan pendekatan kualitatif pada jenjang Madrasah Aliyah/Tsanawiyah, penelitian ini mengkaji manajemen ekstrakurikuler secara menyeluruh pada berbagai jenis kegiatan non akademik di jenjang SMP dengan pendekatan kuantitatif, serta secara khusus mengukur besaran pengaruhnya terhadap pengembangan bakat non akademik siswa di SMP Muhammadiyah 29 Depok, lokasi yang belum pernah menjadi objek penelitian serupa sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler diterapkan serta sejauh mana manajemen kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh terhadap pengembangan bakat non akademik siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Bakat Non Akademik Siswa di SMP Muhammadiyah 29 Depok.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 29 Depok?
2. Bagaimanakah pengembangan bakat non akademik siswa di SMP Muhammadiyah 29 Depok?
3. Bagaimanakah pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat non akademik siswa di SMP Muhammadiyah 29 Depok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 29 Depok.
2. Untuk mengetahui pengembangan bakat non akademik siswa di SMP Muhammadiyah 29 Depok.

3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat non akademik siswa di SMP Muhammadiyah 29 Depok.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya teori-teori tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler serta hubungannya dengan pengembangan bakat non akademik siswa, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Muhammadiyah 29 Depok

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam mengelola serta meningkatkan efektivitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler agar lebih optimal dalam mengembangkan bakat non akademik siswa.

b. Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan acuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat dan potensi diri di bidang non akademik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menunjukkan seberapa penting manajemen kegiatan ekstrakurikuler serta pengaruhnya terhadap pengembangan bakat non akademik siswa.

E. Kerangka Berpikir

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dan variabel terikatnya adalah Pengembangan Bakat Non Akademik Siswa.

1) Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat dijelaskan melalui penerapan teori manajemen pendidikan menurut George R Terry, yang mengemukakan fungsi manajemen terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, sekolah merumuskan seluruh arah dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Mengacu pada teori fungsi manajemen George R Terry, perencanaan merupakan proses awal yang menentukan tujuan, memilih alternatif kegiatan, serta menetapkan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan dilakukan melalui analisis terhadap kebutuhan peserta didik, pemetaan minat dan bakat, serta penelaahan terhadap kondisi sumber daya sekolah. Teori manajemen pendidikan menurut Mulyasa semakin menegaskan bahwa perencanaan harus disusun secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan lembaga, kemampuan pembina, serta ketersediaan sarana prasarana yang relevan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan tersusun, sekolah mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab. Pengorganisasian meliputi penunjukan pembina/pelatih yang kompeten, pembentukan struktur organisasi ekstrakurikuler, pembagian kelompok sesuai tingkat kemampuan siswa, serta penyediaan sumber daya. Menurut teori Terry, pengorganisasian yang baik menciptakan hubungan kerja yang efektif sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih kondusif.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tahap di mana kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara nyata, misalnya latihan rutin, pembinaan intensif, atau kegiatan

perlombaan. Dalam fase ini pembina berperan penting memberi dukungan, motivasi, dan arahan kepada siswa. Pelaksanaan yang baik berkaitan langsung dengan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui praktik, pengalaman, dan pembiasaan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan mencakup evaluasi hasil, pemantauan keaktifan siswa, penilaian kemampuan, dan perbaikan program. Pengawasan membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di masa berikutnya.

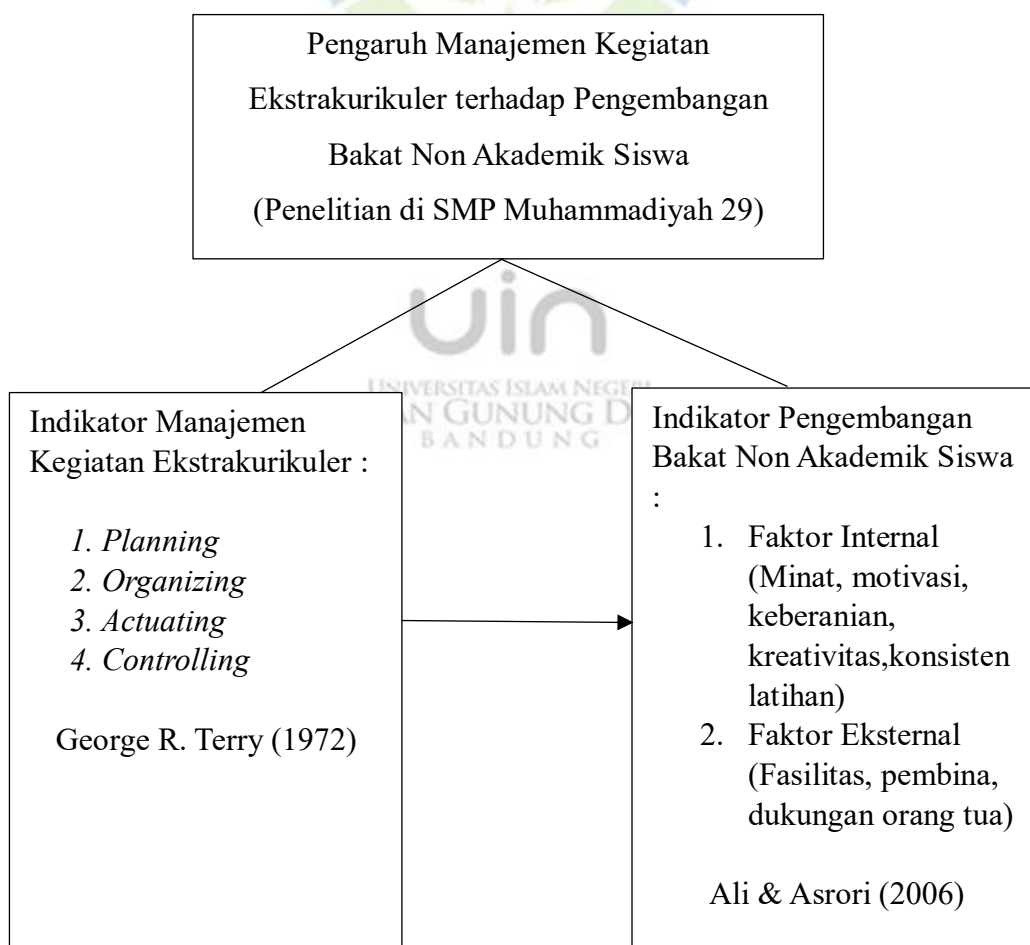
2) Pengembangan Bakat Non Akademik Siswa

Menurut Ali dan Asrori (2006) Pengembangan bakat non akademik siswa dipengaruhi oleh indikator yang bersumber dari faktor internal, yaitu aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal mencakup minat pribadi terhadap kegiatan tertentu, bakat dasar yang dimiliki sejak awal, serta motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan. Selain itu, keberanian tampil, kreativitas dalam mengekspresikan diri, dan konsistensi mengikuti latihan juga termasuk indikator internal penting yang menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan bakat. Semakin tinggi komitmen, rasa percaya diri, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan, semakin terlihat peningkatan kemampuan non akademiknya.

Di sisi lain, pengembangan bakat juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu dukungan lingkungan yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal. Faktor eksternal meliputi kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, termasuk perencanaan program, ketersediaan pelatih atau pembina yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta kesempatan bagi siswa untuk tampil atau menunjukkan kemampuan mereka. Dukungan orang tua dan lingkungan sosial seperti teman sebaya juga turut mendorong perkembangan bakat, karena suasana yang suportif akan meningkatkan motivasi dan keberanian siswa untuk terus berkembang. Jika

lingkungan sekolah memberikan wadah yang terstruktur dan fasilitas yang baik, maka kemampuan teknik, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dapat meningkat secara signifikan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki peran strategis dalam menyediakan lingkungan pembinaan yang terstruktur bagi pengembangan potensi non akademik siswa. Melalui pengelolaan yang konsisten dan didukung oleh fasilitas serta pembina yang kompeten, siswa memperoleh kesempatan untuk membentuk keterampilan, minat dan kreativitas sesuai bidang yang diikuti. Dengan demikian, hubungan pengaruh antara manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat non akademik siswa dapat digambarkan dalam diagram kerangka berpikir berikut.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi peneliti mengenai hubungan antara variabel penelitian. Hipotesis disusun sebagai perkiraan numerik dari populasi yang dinilai berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Creswell, 2018). Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik sehingga dapat ditentukan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak (Anuraga & Gangga, 2021). Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat non akademik siswa di SMP Muhammadiyah 29.

H_o: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat non akademik siswa di SMP Muhammadiyah 29.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Jenis Penelitian/ Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah, Al Ngarifin, dan	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa	Penelitian tersebut sama - sama membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel X dan kemampuan	Penelitian terdahulu kualitatif (fokus pada prestasi non akademik), sedangkan penelitian ini kuantitatif (fokus pada	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengelolaan ekstrakurikuler (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

	Gusliana (2025)		non akademik siswa sebagai variabel Y.	pengaruh manajemen ekskul terhadap pembinaan bakat).	evaluasi) berperan penting dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.
2	Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Pratama (2024)	Implementasi Manajemen Peserta Didik untuk Mengembang kan Minat dan Bakat melalui Kegiatan Ekstrakurikul er di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan	Memiliki kesamaan fokus pada variabel X (manajemen ekstrakurikuler) dan variabel Y (pengembanga n/pembinaan bakat siswa).	Penelitian terdahulu menggunaka n metode kualitatif (fokus pada manajemen peserta didik), sedangkan penelitian ini menggunaka n metode kuantitatif korelasional (fokus pada pengaruh pengelolaan ekskul terhadap pengembanga n bakat).	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menggali serta mengembang kan minat dan bakat siswa, selama pengelolaanny a dilakukan secara efektif melalui tahapan perencanaan, pengorganisasi an pelaksanaan, dan evaluasi.

3	Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Ruslan Rusmana (2021)	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga terhadap <i>Life Skills</i> Siswa SMKN 9 Kabupaten Garut	Memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama - sama menyoroti peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan siswa	Penelitian terdahulu berfokus pada teknis atau aktivitas olahraga, sedangkan penelitian penulis menekankan pada proses fungsi manajemen ya (teori George R. Terry) terhadap pengembangan bakat non akademik.	Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler olahraga (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>life skills</i> siswa (Y) seperti kerja sama, disiplin, komunikasi, dan tanggung jawab. Semakin terarah kegiatan olahraga, semakin baik keterampilan hidup peserta didik.
4	Tesis penelitian yang dilakukan oleh Muhamma	Manajemen Kegiatan dalam Meningkatkan Prestasi Non	Memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena Sama-sama	Perbedaan terletak pada objek, jenjang, dan fokus kajian: penelitian	Manajemen ekstrakurikuler di kedua sekolah terlaksana baik melalui

	d Zaironi (2021)	Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang	meneliti variabel X (manajemen ekstrakurikuler) dan berfokus pada pengembangan aspek non akademik (kemampuan dan karakter) siswa.	sebelumnya dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) dengan menyoroti potensi diri secara umum, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara spesifik menekankan pada pengembangan bakat non akademik siswa.	perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis prestasi. Perbedaannya, MAN 1 Malang lebih fleksibel dengan raihan 38 prestasi (kecamatan–nasional), sedangkan MA Al-Khoirot menyinkronkan jadwal dengan pesantren dan meraih 16 prestasi (kecamatan–Jawa-Bali) pada 2020.
5	Skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Oksha Nur	Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di MA	Memiliki kesamaan pada variabel X (manajemen ekstrakurikuler) dan variabel Y	Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian dan lokasi penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan manajemen peserta didik (perencanaan, pembinaan

	Fajrin (2024)	Pembanguna n UIN Jakarta	(pengembanga n/prestasi non akademik siswa).	Penelitian sebelumnya menelaah manajemen peserta didik secara umum di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Sementara itu, penelitian penulis memusatkan perhatian secara spesifik pada manajemen kegiatan ekstrakurikul er di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).	minat-bakat, dan evaluasi) terbukti meningkatkan prestasi non akademik siswa secara signifikan, dengan capaian puncak 34 prestasi (TA 2023/2024). Faktor kunci keberhasilanny a adalah pembina profesional dan pemberian <i>reward</i> .
6	Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Ghina Putri Rusmayad	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikul er Tahfidz Al-Qur'an dalam Mengembang	Sama - sama mengkaji variabel X berupa manajemen kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian terdahulu berfokus khusus pada ekstrakurikul er Tahfidz Al-Qur'an	Manajemen ekstrakurikuler Tahfidz efektif mengembangk an bakat siswa melalui penjadwalan

	i, Sholih, Mochamad Ganiadi (2024)	kan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 33 Kademangan	dan variabel Y berupa pengembangan /pembinaan bakat siswa. Keduanya menempatkan pengelolaan ekstrakurikuler sebagai faktor penting yang memengaruhi pengembangan potensi peserta didik.	dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian penulis mengkaji berbagai jenis ekstrakurikuler non akademik secara lebih luas serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh manajemen terhadap pengembangan bakat siswa.	rutin, metode pembelajaran tepat, dan evaluasi berkala, dengan dukungan kolaborasi aktif pihak sekolah, guru, serta orang tua.
7	Skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Abqi Azkiya	Manajemen Ekstrakurikuler Futsal dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta	Sama - sama mengkaji peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler (variabel X)	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, dilaksanakan di jenjang	Manajemen ekstrakurikuler futsal berjalan dengan baik melalui perencanaan program,

	Nabiel (2024)	Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes	dalam mengembangk an potensi, minat, dan bakat peserta didik pada aspek non akademik (variabel Y).	Madrasah Aliyah (MA), dan berfokus khusus pada ekstrakurikul er futsal. Sedangkan penelitian penulis menggunaka n pendekatan kuantitatif, dilaksanakan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan mengkaji berbagai jenis ekstrakurikul er non akademik secara lebih luas.	pengelompoka n latihan, dan evaluasi rutin. Keterbatasan fasilitas latihan dapat diatasi melalui koordinasi jadwal yang ketat, sehingga program tetap efektif dalam mewadahi serta mengembangk an bakat dan minat olahraga peserta didik.
8	Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Indah	Manajemen Program Ekstrakurikul er dalam Meningkatka n Prestasi	Sama-sama mengkaji variabel X berupa manajemen program	Penelitian terdahulu dilaksanakan di jenjang MTs dengan fokus pada	Manajemen ekstrakurikuler efektif meningkatkan prestasi non akademik

	Rizqiyatul Wasi'ah, Imam Turmudzi, dan Sarwan (2024)	Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah	ekstrakurikuler dan variabel Y yang berfokus pada aspek non akademik (potensi dan prestasi non akademik siswa).	manajemen program secara umum untuk meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di jenjang SMP dengan fokus mengukur pengaruh manajemen terhadap pengembangan bakat non akademik siswa.	siswa melalui perencanaan terstruktur, pelaksanaan disiplin, dan evaluasi rutin, yang berdampak positif pada peningkatan mutu lulusan serta <i>brand image</i> sekolah.
9	Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Segius Lay, Martina Rosmaulin	Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik	Sama - sama membahas kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan aspek non akademik siswa.	Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>Research and Development (R&D)</i> dengan fokus mengembangkan	Manajemen ekstrakurikuler telah menerapkan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan baik,

	a Marbun , Paulinus Kanisius Ndoa (2025)	Siswa di Sekolah Menengah Katolik Swasta Katolik di Keuskupan Sibolga		kan model untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh manajemen terhadap pengembangan bakat siswa.	namun implementasi ya belum maksimal karena masih sekadar pengisi waktu luang. Penelitian merekomendasikan perlu fungsi pengendalian agar tata kelola lebih teratur demi mengoptimalkan minat, bakat, dan prestasi siswa.
10	Skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Larasati (2023)	Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah	Sama - sama mengkaji manajemen kegiatan atau program ekstrakurikuler sebagai variabel independen (X) serta berorientasi	Perbedaan kedua penelitian terletak pada : metode penelitian (kualitatif vs kuantitatif), fokus variabel Y	Hasil penelitian menunjukkan manajemen ekstrakurikuler di MIN 5 Bandar Lampung berjalan baik melalui perencanaan

		Negeri 5 Bandar Lampung	pada dimensi non akademik siswa sebagai variabel dependen (Y).	(prestasi kompetisi vs proses pengembangan bakat), serta lokasi dan subjek penelitian (MIN 5 Bandar Lampung tingkat dasar vs Siswa SMP).	awal tahun, pengorganisasi an sesuai kompetensi, pelaksanaan terjadwal, dan evaluasi berbasis presensi. Tata kelola ini terbukti efektif meningkatkan prestasi non akademik siswa hingga tingkat internasional.
--	--	-------------------------------	--	---	---